

**KEBIJAKAN PEMERINTAH INDONESIA TENTANG
IMIGRAN GELAP (1999-2012)**

TESIS



OLEH

**RAHMIYATI
NIM 1104202**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SEJARAH
PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Rahmiyati. 2011. "Indonesian Government Policy On Illegal Immigrants (1999-2012)". Thesis, Graduate Program, State University of Padang.

This study examines the illegal immigrants (illegal migration) in Indonesia. The idea of this research came from the increasing illegal immigrants who entered Indonesia from year to year. Are the focus of this study is 1) why illegal immigrants are interested in Indonesia 2) what the Indonesian policy towards illegal immigrants.

This study uses historical methods that rely on the writings (text), both primary and secondary. The writings are used both published and unpublished, especially writings related to the Indonesian government policy on illegal immigrants.

In addressing the influx of illegal immigrants and mengantifipasi, Indonesia in collaboration with IOM and UNHCR (United Nations High Commissioner for Refugees). IOM assist the Indonesian government in regard to human rights of immigrants by providing humanitarian aid in the form of food, clothing, etc, while UNHCR is assisting the Indonesian government to find a third country for immigrants who pose themselves as refugees. measures taken by the Indonesian government on illegal immigrants was done by preventive policies (prevent) that prevents incoming ships to check their passports, prevented by arms to return to his country, and then to confirm kenegara origin. In addition to the arrests, and detention, distributed kenegara third, kenegaranya deported again, if the process is not yet complete then detained in a long time.

ABSTRAK

Rahmiyati. 2011. “Kebijakan Pemerintah Indonesia Tentang Imigran Gelap (1999-2012)”. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini mengkaji tentang imigran gelap (*illegal migration*) di Indonesia. Ide penelitian ini berawal dari semakin meningkatnya imigran gelap yang masuk ke Indonesia dari tahun ke tahun. Yang menjadi fokus penelitian ini yaitu 1) kenapa imigran gelap tertarik masuk ke Indonesia 2) kebijakan apa yang dilakukan Indonesia terhadap imigran gelap.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang banyak mengandalkan tulisan-tulisan (teks), baik primer maupun skunder. Tulisan-tulisan yang digunakan baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan, terutama tulisan yang berhubungan dengan kebijakan pemerintah Indonesia tentang imigran gelap.

Dalam mengatasi dan mengantifipasi masuknya imigran gelap, Indonesia bekerja sama dengan IOM dan UNHCR (*United Nations High Commissioner for Refugees*). IOM membantu pemerintah Indonesia dalam memperhatikan hak asasi para imigran dengan memberikan bantuan kemanusiaan yang berupa makanan, pakaian dan lain-lain, sedangkan UNHCR membantu pemerintah Indonesia dalam mencari negara ketiga bagi para imigran yang mengajukan dirinya sebagai pengungsi. kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia tentang imigran gelap dilakukan dengan melakukan kebijakan preventif (mencegah) yaitu mencegah kapal-kapal yang masuk dengan memeriksa paspor mereka, dicegah dengan senjata untuk kembali ke negaranya, kemudian melakukan konfirmasi kenegara asal. Selain itu dilakukan penangkapan, dan penahanan, disalurkan kenegara ketiga, dideportasi kenegaraanya kembali, jika prosesnya belum selesai maka ditahan dalam waktu lama.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Fitria*

N I M : 51746

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

Prof. Dr. Mestika Zed, M.A.
Pembimbing I

Dr. Lindayanti, M.Hum.
Pembimbing II

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP. 19500612 197603 1 005

Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.
NIP. 19610218 198403 2 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Alloh SWT yang senantiasa selalu menganugerahkan kekuatan lahir dan bathin, petunjuk serta keridhoan-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Kebijakan Pemerintah Indonesia Tentang Imigran Gelap (1999-2012)”**. Tesis ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Konsentrasi Pendidikan Sejarah, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. Mestika Zed.MA. sebagai pembimbing I dan ibu Dr. Lindayanti,M.Hum sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan tesis ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta (Yanuar dan Lismawarni) yang telah memberikan dukungan, do'a moril dan materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini, serta kakak (Fitrawati, Abdul Hafiz,Helmiwarni) adik tersayang (M. Khairil Anwar, Nailul Hidayati, M.Rizki, Qolillurrahman, Said Fadil, Detyan Tuti, Susi Oktavia yuningsih, Amin Rais, Rahmat Hidayat) yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan tesis ini selesai.

2. Bapak Direktur Pascasarjana Prof. Dr. Mukhaiyar beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dan administrasinya.
3. Ibu ketua jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M. Hum yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Konsentrasi Pendidikan Sejarah.
5. Semua informan yang telah membantu dalam penelitian ini terutama kepada bapak (kepala kantor imigrasi kelas 1 Padang yang telah mengizinkan penulis meneliti (bapak Elfinur, SH, MH, bapak Herman, Wihadi Sutrisno) dan staf imigrasi kelas satu padang yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuannya.
6. Semua rekan-rekan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan tesis ini.

Atas semua bimbingan, bantuan, dorongan dan do'a serta pengorbanan tersebut dapat menjadi amal saleh dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari NYA. Penulis menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan tesis ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis khususnya.

Padang, 21 Sep 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Pembatasan dan Rumusan Masalah.....	6
C.Tujuan Penelitian.....	7
D.Manfaat Penelitian.....	7

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A.Kerangka Konseptual.....	8
1. Mobilitas Penduduk.....	8
2.Imigran Gelap.....	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mobilitas Penduduk.....	14
4.Kebijakan	22
B.Studi Relevan.....	29
C.Kerangka Pemikiran.....	31

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian Sejarah.....	33
1.Teknik Pengumpulan Data (Heuristik).....	33

2. Kritik Sumber.....	34
3. Interpretasi.....	35
4. Historiografi.....	36

BAB IV.

A. TEMUAN UMUM : LINTAS SEJARAH IMIGRAN DI INDONESIA

1.Awal Mula Terjadinya Imigrasi.....	37
2.Faktor-faktor Penyebab Imigran.....	42
3.Arus Migrasi Ke Indonesia.....	43
4.Sejarah Imigrasi di Indonesia.....	45

B.TEMUAN KHUSUS

1.Asal Usul Negara Imigran Gelap.....	54
2.Faktor Penarik Dan Pendorong Imigran Gelap ke Indonesia.....	60
2.Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam Menangani Imigran Gelap.....	74

C.PEMBAHASAN.....89

1. Asal Usul Imigran Gelap.....	89
2.Faktor Penarik Dan Pendorong Imigran Gelap ke Indonesia.....	93
3.Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam Menangani Imigran Gelap.....	109

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.Kesimpulan.....	125
B.Implikasi.....	127
C.Saran.....	128

DAFTAR RUJUKAN.....129

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1	: Data imigran ilegal per 30 April 2010	69
Tabel 2	: Data imigran gelap tahun 1999-2012	70

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual.....	32
2. Peta Rumah Detensi Imigrasi	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Pengantar Izin Penelitian dari program Pascasarjana
2. Surat Pengantar Izin Penelitian dari Kantor Imigrasi Kelas 1 Padang.
3. Bagan Alur Koordinasi oleh Kepolisian, TNI dan Imigrasi.
4. Bagan Alur Koordinasi Otoritas Pelabuhan, Dinas Kesehatan dan Dinas Sosial Setempat.
5. Prosedur Penentuan Status Pengungsi.
6. Dokumen dari UNHCR berupa Slib Perjanjian (Dukumen A, B, C, D)
7. Foto-foto Imigran Gelap Dari Srilangka yang Masuk Ke Kota Padang.
8. UU Migrasi No 6 Tahun 2011 (Pasal 11, 119, 120, 121,122, 124)

BAB 1

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Setiap tahun Indonesia selalu dibanjiri imigran gelap dari sejumlah negara. Dengan jumlah yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 1999 imigran gelap masuk ke Indonesia berjumlah 5000 orang,¹ tahun 2000-2001 1.100 orang², tahun 2003-2006 meningkat dengan jumlah 31.000 orang,³ tahun 2008, 389 orang, tahun 2009, 3.230 orang, tahun 2010, 3.905 orang, tahun 2011 berjumlah 4.052 orang⁴ dan tahun 2012 semakin meningkat sebanyak 6.995 orang.⁵

Selanjutnya pemberitaan Kompas tanggal 26 April 2009 menyatakan kasus imigran gelap yang masuk kewilayah Indonesia cukup banyak secara kuantitas dan sering terjadi belakangan, yang sejak tahun 2008 memiliki

¹Josh Chen , *Imigran Gelap di Indonesia*, Global Citizen 30th March 2009 (<http://ikastara.org/archive/index.php/t-1131.html>).

² Muhammad Tata Kuncara, "Upaya-Upaya Diplomasi Australia Terhadap Indonesia dalam Menghadapi Imigrasi Illegal dan Penyelundupan Imigran Illegal ke Australia "(*Jurnal Ilmiah Internasional* Vol 6, No 2, 2010),hal 76.

³ Manshur Zikri, *Permasalahan Imigran Gelap dan People Smuggling dan Usaha-Usaha Serta Rekomendasi Kebijakan dan Menanggulanginya* (Depok Universitas Indonesia, 2010), hal 11.

⁴ Mitra Salima Suryono, *External Relation UNHCR Indonesia*. 13 Rumah Detensi Daerah Tampung 1.203 Imigran Indonesia Kebanjiran Pengungsi Asing, di terbitkan oleh R.Mol.Co. Sabtu, 04 Agustus 2012 –Online (<http://www.rmol.co/read/2012/08/04/73499/13-Rumah-Detensi-Daerah-Tampung-1.203-Imigran->)

⁵ Admin , *Permasalahan Pencari Suaka dan Pengungsi*, Diterbitkan :Direktorat Jendral Imigrasi, Kementerian Hukum Dan . Jumat, 23 November 2012 – Online (http://www.imigrasi.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=963&Itemid=176).

kecendrungan peningkatan. Seperti yang diungkapkan oleh Dirjen Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia, Basyir Ahmad Barmawi, di Jakarta juga tertangkap 19 imigran gelap dalam kasus penangkapan dipelabuhan Bakauheni Lampung pada 24 April 2009, dari 47 imigran gelap yang tertangkap diketahui mereka semua berasal dari Afganistan, Pakistan, dan Srilangka. Berdasarkan data KP3 Bakauheni, diperoleh informasi, mereka terdiri dari 30 laki-laki dewasa, 10 perempuan, dan 7 anak-anak.⁶

Demikian juga yang diberitakan oleh *Harian Tempo* tahun 2012 yang dikatakan oleh Mitra Salima Suryono di Kuta Bali, Jumat 6 Juli 2012. "Total imigran gelap di Indonesia saat ini mencapai sekitar 5.732 orang, jumlah itu terdiri dari pengungsi dan pencari suaka. Mitra melanjutkan, hampir 20 persen di antaranya ditempatkan di 13 Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim) di Indonesia. Bertambahnya imigran gelap yang masuk ke Indonesia, menurut dia, terlihat dari angka kedatangan pada 2008 yang hanya sebanyak 389 orang, kemudian meningkat menjadi 3.230 orang pada 2009 atau melonjak lebih dari 800 persen. Pada 2010, angka imigran gelap naik lagi menjadi 3.905 orang dan pada 2011 sampai di angka 4.052 orang. Adapun urutan negara dengan jumlah imigran dan pencari suaka di Asia adalah Pakistan dengan lebih dari 1 juta orang, Iran sekitar 800 ribu orang, Thailand sekitar 100 ribu orang, Malaysia 98 ribu orang. UNHCR

⁶ "47 Warga Asing Ditangkap", *Kompas-Online*, 26 April 2009.

mengaku sudah melakukan pemulangan sukarela pada 2011 sebanyak 139 orang. Sementara jumlah penempatan ke negara ketiga dari 2001-2011 telah mencapai 1.916 orang. Dilihat dari asalnya, pencari suaka sebagian besar berasal dari Afganistan 59 persen. Disusul Iran 9 persen, Pakistan 6 persen, dan sisanya Irak, Myanmar, Sri Lanka, dan Somalia.⁷

Terakhir 1 September 2012 imigran gelap tertangkap di kepulauan mentawai Sumatra Barat oleh Polres mentawai, diberitakan 43 imigran dari Srilangka terdampar di Mentawai, tempatnya di pulau Sibegau, Desa Mala Kopak, Kecamatan Pagai Selatan. Mereka terombang ambing, tanpa kompas, tanpa jam, kemudian kehabisan makanan dan air minum. Kapal berpenumpang 39 pria, 4 wanita, serta seorang anak kecil berumur tiga tahun.⁸

Peningkatan jumlah imigran gelap di Indonesia disebabkan perang atau konflik bersenjata berkepanjangan di negara asal imigran gelap, yang menimbulkan kekhawatiran atas nasib dan masa depan pelakunya. Kebanyakan mereka melarikan diri dari represi dan berbagai kebijakan melanggar hak asasi manusia (HAM) rejim yang berkuasa. Hal ini menjadi motif politik mereka yang melakukannya di banyak negara terbelakang. Selanjutnya, masalah utama orang melakukan kegiatan imigran gelap adalah kemiskinan yang mereka hadapi di negara asal. Mereka masuk secara ilegal ke negara lain yang jauh lebih baik kondisinya untuk mencari penghidupan atau pekerjaan yang lebih layak. Para

⁷ Mitra Salima, "Indonesia Kebanjiran Imigran Gelap", *Harian Tempo*, 2012.

⁸ "43 Imigran Terdampar di Mentawai", *Singgalang*. Jum'at 31 Agustus 2012.

imigran gelap masuk ke negeri lain karena jumlah penduduk meningkat pesat sehingga kian terbatas sumber daya alam dan ekonomi yang dapat dinikmati.⁹

Di samping itu, Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia sangat rawan terhadap berbagai bentuk tindak kejahatan imigran gelap. Posisi Indonesia dengan daratan yang luas dan garis pantai yang panjang menyebabkan wilayahnya sulit diawasi dari masuknya imigran gelap asal berbagai negara, terutama dari laut. Para imigran gelap ini bisa masuk melalui wilayah-wilayah perbatasan, baik pintu imigrasi atau akses resmi dan apa yang disebut sebagai “jalan-jalan tikus” yang tidak terkontrol, yang begitu banyak terdapat di sepanjang perbatasan Indonesia dengan negara-negara tetangga.¹⁰

Sementara itu, salah satu wilayah yang menjadi sorotan dalam masalah imigran gelap adalah wilayah perbatasan. Realitas kawasan perbatasan yang rentan dan pertahanan yang rapuh menyuburkan bisnis-bisnis ilegal yang terkait kejahatan transnasional, misalnya *illegal logging*, perdagangan perempuan, dan pengerahan buruh migran tak berdokumen (*undocumented migrant workers*).¹¹

Namun, kenyataan yang ada, kawasan perbatasan Indonesia dengan negara-negara tetangga, hampir tak terurus. Menurut Brigjen (Purn) Agus

⁹Michael P. Todaro & Lydia Marusko, 1987. *Illegal Migration and US Immigration Reform: A Conceptual Framework* (Population and Development Review, Vol. 13, No. 1, (Mar., 1987). hal 101-114.

¹⁰ Poltak Partogi Nainggolan, *Imigran Gelap di Indonesia : Masalah dan Penanganan* (Jakarta: Universitas Sumatra Barat, 2009). hal 111.

¹¹ Puteri Hikmawati, *Efektifitas Undang-undang Nomor 21 Tahun 2007 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009). hal 3.

Susarso, Ketua Komisi Teknis Pertahanan Dewan Riset Nasional, mengatakan sepantasnya di Sei Kuning, Pulau Sebatik, dibangun gerbang kokoh dan kibaran Merah Putih, tetapi yang ada hanya gardu kecil dari kayu kusam ditemplei tulisan “*Welcome to Indonesia*”. Panjang perbatasan Kalimantan Barat dengan Serawak 1.035 km. Sedangkan di Kalimantan Timur panjang perbatasan Indonesia-Malaysia 1.895 km, ditanam 700 patok perbatasan dan 30 pos penjagaan, yang artinya, setiap pos harus menjaga perbatasan sepanjang 65 km.¹²

Infrastruktur, fasilitas komunikasi, dan pengamanan di wilayah perbatasan sangat minim. Akibatnya, perbatasan kita menjadi mudah diterobos. Perbatasan menjadi lintasan surga bagi aktivitas kejahatan tingkat tinggi. Berdasarkan data dari 14 Kepolisian Daerah (Polda) dalam Rapat Koordinasi Pengamanan Wilayah Perbatasan, terungkap bahwa beberapa kejahatan transnasional yang sering terjadi di wilayah 14 Polda tersebut antara lain adalah imigran gelap, perdagangan manusia, penyelundupan, pembakaran liar, narkoba, terorisme, dan lain-lain.¹³

Hal inilah yang menjadikan Indonesia sebagai transit ke negara Australia yang dimulai Sejak tahun 1999, Indonesia dijadikan tempat transit terutama untuk pergerakan orang-orang Timur Tengah yang menuju ke Australia. 85% yang masuk Australia secara ilegal, masuk memakai perahu setelah transit di

¹²*Ibid* Poltak hal 112.

¹³ *Ibid* Puteri Hikmawati, hal .5.

Indonesia atau Malaysia. Pada umumnya orang-orang asylum seeker (*pencari suaka*) masuk Indonesia secara sah kemudian mencari perjalanan ke salah satu dari *Ashmore Reef* atau Pulau Christmas.¹⁴

Dari penjelasan di atas penulis mengungkapkan beberapa alasan kenapa penelitian ini penting ditulis antara lain : *Pertama*; riset sejarah tentang imigran gelap sejauh ini belum penulis temukan sehingga peneliti tertantang untuk menulis. *Kedua*, Karena penulis ingin mengetahui kenapa peningkatan imigran gelap terjadi dari tahun ke tahun, bukankah pemerintah Indonesia sudah memberikan peraturan perundang-undangan bagi yang masuk dan keluar wilayah Indonesia harus memiliki dokumen perjalanan yang sah, tapi fakta yang dilihat tidak terealisasi dengan baik. *Ketiga*, penulis ingin melihat solusi apa yang diterapkan pemerintah dalam memecahkan masalah imigran gelap yang terjadi peningkatan dari tahun ke tahun.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Dari negara manakah imigran gelap berasal?
2. Kenapa imigran gelap tertarik masuk ke Indonesia?
3. Kebijakan apa yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia terhadap imigran gelap?

¹⁴ Anita Robert, *Asylum Seekers dari Timur Tengah di Indonesia, dari Perspektif Indonesia*. (Malang : Australian Nasional University of Muhammadiyah, 2000). hal. 4.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Mendeskripsikan dari mana imigran gelap berasal.
2. Menganalisis kenapa imigran gelap tertarik masuk ke Indonesia.
3. Menganalisis kebijakan apa yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia terhadap imigran gelap.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dibagi kepada dua bagian yaitu:

a. Manfaat Teoritis.

Untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya ilmu sejarah yang mengkaji hubungan antar bangsa, dimana dengan mempelajari kebijakan yang dilakukan pemerintah Indonesia terhadap imigran gelap dapat mempengaruhi hubungan Indonesia dengan negara-negara lain. termasuk citra Indonesia dimata dunia internasional.

b. Manfaat Praktis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah Indonesia untuk lebih memperkuat pertahanan dan merealisasikan dalam kehidupan negara Indonesia agar mencegah masuknya imigran gelap.

BAB V

PENUTUP

A.Kesimpulan

Penelitian ini tentang sejarah imigran gelap yang dimulai tahun (1999-2012), dalam penelitian ini dapat dilihat dari tahun ketahun imigran gelap yang masuk ke Indonesia semakin meningkat, tahun 1999 imigran gelap masuk ke Indonesia berjumlah 5000 orang, tahun 2000-2001, 1.100 orang, tahun 2003-2006 meningkat dengan jumlah 31.000 orang, tahun 2008, 389 orang, tahun 2009, 3.230 orang, tahun 2010, 3.905 orang, tahun 2011 berjumlah 4.052 orang dan tahun 2012 semakin meningkat sebanyak 6.995 orang. Imigran gelap yang paling banyak masuk berasal dari negara Afghanistan, Sri Lanka, Irak, Myanmar, Iran, Vietnam, Pakistan, Bangladesh, dan negara-negara lainnya.

Peningkatan ini terjadi dari tahun ketahun karena Indonesia adalah negara yang memperlakukan imigran gelap dengan baik, mereka diberi pelayanan dan tempat tinggal diberbagai wilayah Indonesia dengan 13 rumah detensi yang khusus menampung imigran gelap ditambah dengan adanya UNHCR di Jakarta yang juga merupakan pemicu motivasi imigran gelap untuk menjadikan negara Indonesia sebagai negara tujuan dan transit. Dapat dilihat dari waktu ke waktu imigran gelap bukannya berkurang, malah semakin bertambah disebabkan karena keramahan pemerintah Indonesia dan tidak adanya ketegasan dalam hukum dan

perundang-undangan dalam menangani masalah imigran gelap. yang unik dalam penelitian ini adalah IOM dan UNHCR menjadi faktor terpenting dalam membantu pemerintah Indonesia untuk menangani masuknya imigran gelap yang pada zaman dahulu sebelum berlakunya kedaulatan di masing-masing negara, IOM dan UNHCR belum ada, bahkan orang pada zaman dahulunya orang melakukan perpindahan ke suatu negara tanpa prosedur dan persyaratan untuk memasuki semua negara, tapi karena majunya zaman dan sebuah negara sudah memiliki kedaulatan masing - masing sehingga berlaku prosedur dan persyaratan memasuki sebuah negara. bagi yang tidak mematuhi aturan tersebut, mereka disebut imigran gelap. Untuk mengatasi masuknya imigran gelap pemerintah Indonesia dibantu oleh IOM dan UNHCR, kalo kecendrungan Indonesia mendapat bantuan dari organisasi internasional ini terjadi terus, maka Indonesia tidak akan maju-maju dalam mengatasi masuknya imigran gelap.

Indonesia harus tegas terhadap peraturan negara, jangan mau di atur dan dipengaruhi oleh organisasi lain (UNHCR dan IOM). Dengan masuknya IOM dan UNHCR ke Indonesia, pejabat yang ada di Indonesia hanya membiarkan organisasi lain berbuat sesuka mereka di karenakan kebebasan mandat yang di berikan oleh pemerintah Indonesia kepada organisasi tersebut. sehingga mereka bebas melakukan apa saja di negara Indonesia. Para pejabat yang ada di Indonesia yang mengurus imigran gelap hanya memberikan tempat dan keamanan, seharusnya tidak membiarkan organisasi lain berkerja sendiri, pemerintah Indonesia harus sadar negara ini harus mampu berdiri sendiri tanpa dipengaruhi dan diatur oleh organisasi lain yang akhirnya merugikan bangsa sendiri.

B. Impilkasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini dengan adanya bantuan dua organisasi internasional IOM dan UNHCR. Dalam penanganan imigran gelap, ada kesimpangsiuran mengenai baik peran dari lembaga-lembaga internasional tersebut, maupun prosedur penanganan imigran gelap. Keterlibatan IOM dan UNHCR diakibatkan kebingungan dan perselisihan mengenai hukum. Karena jumlah masuknya imigran gelap dari tahun ke tahun semakin meningkat, Indonesia meminta IOM membantu memberikan dana untuk kebutuhan imigran gelap. Dan meminta bantuan UNHCR untuk melanjutkan atau menempatkan mereka di negara ketiga. Sisanya bisa dipulangkan ke negara asalnya dengan bantuan IOM. Akan tetapi pemulangan terpaksa melawan Undang-undang Dasar IOM, jadi ada migran yang tetap di Karantina yang tidak mau dan tidak bisa dipulangkan. Kelompok ini, bersama dengan orang diakui pengungsi oleh UNHCR tetapi yang belum mendapat *resettlement*, menjadi beban untuk negara Indonesia.

Keterlibatan badan-badan internasional IOM dan UNHCR merumitkan proses untuk pejabat-pejabat Imigrasi di tingkat operasional. Rupanya keterlibatan badan-badan tersebut dan prosedur yang dipengaruhi alasan kemanusiaan tidak mengakibatkan piagam prosedur baru. Tetapi tidak memiliki pedoman sama sekali. Konsekuensi kekosongan kerangka hukum dan kebijakan mengenai penanganan imigran gelap ada besar baik untuk pejabat-pejabat di lapangan maupun imigran gelap sendiri. Pemerintah Indonesia harus mampu mengatasi

masuknya imigran gelap. Jangan bergantung pada organisasi lain, kalo bergantung terus, kapan Indonesia akan maju-maju.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada:

1. Disarankan kepada pemerintah untuk menegakkan hukum di Indonesia dengan membuat undang-undang yang jelas, dan tepat dalam menangani masalah ini tanpa adanya kebijakan yang timpang dan menyebabkan celah untuk dilanggar.
2. Melakukan pelatihan di dalam kemiliteran sehingga sumber daya manusia kita berkompeten dalam masalah pertahanan dan keamanan.
3. Memberikan sarana prasarana yang sesuai dan memadai untuk TNI kita guna menjaga daerah-daerah perbatasan.
4. Harus dilakukan tindakan preventif (pencegahan) dalam mengatasi masuknya imigran gelap.

DAFTAR RUJUKAN

ARSIP

Surat Laporan evakuasi 43(empat puluh tiga) WN Srilangka ke Rudenim Pekanbaru, oleh kantor Imigrasi Kelas 1 Padang. Tanggal 14 September 2012.

Berita acara Penyerahan Imigran Srilangka pada hari rabu tanggal 12 bulan September tahun 2012.

Berita Acara Penyerahan Imigran Srilangka Oleh Surya Negara Ajun Komisaris Polisi Sikakap Kab. Kep. Mentawai pada hari rabu tanggal 12 bulan September 2012.

BUKU

AA Wattimena ,Reza. 2012. *Filsafat dan sains (Sebuah Pengantar)*, Jakarta : Grasindo.

Abdillah S, Ubed. 2002. *Politik Identitas Etnis, Pergulatan Tanda Tanpa Identitas*, Jakarta : Indonesia Tera.

Atmasasmita, Romli. 2000. *Pengantar Hukum Pidana Internasional*, PT Rafika Aditama, Bandung.

Agustino, 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik* , Bandung : Alfabeta.

Adi , Kusno. 2009, *Kebijakan Kriminal Dalam Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika Oleh Anak*, UMM Press, Malang.

Daldjoeni, N, 1981, *Masalah Penduduk dalam Fakta dan Angka*, Bandung: Alumni.

Dunn, W. N, 2004. *Analisis Kebijakan Publik*, Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.

Gottschalk ,Lois.1986. *Mengerti Sejarah* , Jakarta : UI Press.